

PERSEPSI SISWA TENTANG KESIAPAN DALAM MELAKSANAKAN PRAKERIN BERDASARKAN K13 DAN RELEVANSINYA TERHADAP PILIHAN KARIR

STUDENTS' PERCEPTIONS ON INDUSTRIAL INTERNSHIP READINESS BASED ON THE 2013 CURRICULUM AND ITS RELEVANCE TO CAREER CHOICES

Oleh: Agung Widadi, Pendidikan Teknik Mesin Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
E-mail: agung.w.adi24@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi siswa tentang kesiapan, pelaksanaan prakerin, dan relevansi tempat prakerin siswa terhadap pilihan karier. Penelitian ini merupakan penelitian survei dengan jenis penelitian *ex post facto*. Variabelnya adalah persepsi kesiapan siswa (bebas), prakerin (intervening), dan pilihan karier (terikat). Sampel yang dipakai 53 siswa setiap periode. Pengumpulan data dengan kuesioner dan dokumentasi. Teknik yang digunakan adalah *t-sample independent test* dan analisis deskriptif. Hasil penelitian ini adalah tidak ada perbedaan persepsi siswa tentang kesiapan dengan nilai 0,171, siswa yang melaksanakan prakerin periode II lebih baik daripada I, dengan nilai 0,031. Ada relevansi antara tempat PI siswa dengan pilihan karir yang sesuai dengan program keahlian teknik pemesinan. Ada relevansi dari pelaksanaan PI terhadap pilihan karir siswa yang sesuai dengan program keahlian teknik pemesinan periode I sebesar 58% dan periode II sebesar 50%.

Kata kunci: kesiapan, prakerin, pilihan karier

Abstract

This research aims to understand the students' perception on readiness, realization of internship, and the relevance of the place of internship to the students' choice of career. This is a survey research of the ex post facto type research. The variables were the students' readiness perceptions (independent variable), the internship (intervening variable), and the career choices (dependent variable). The samples being used were 53 students for each period. Data were collected by questionnaires and documentation. Data were analyzed using the independent sample t-test and descriptive analysis. The result show that there is no difference in the students' perceptions of readiness, with a score of 0.171 points. The students who carry out the internship at the second period are better than the first period by 0,031 points. There is a relevance between the place of internship and career choices. There is a relevance between the realization of the internship to career choices that are in line with the machining competence, for the first periode the score is 58% and for the second period the score is 50%.

Keywords: readiness, industrial internship, career choice

PENDAHULUAN

Pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah tentu harus mendukung program pemerintah melalui usaha peningkatan kualitas lulusan. Apalagi dengan adanya kurikulum baru yakni kurikulum 2013. SMKN 2 Pengasih merupakan salah satu sekolah yang telah menerapkan kurikulum ini. Sistem pembelajaran di sekolah yang berbeda dengan kurikulum terdahulu mempengaruhi kualitas pembelajaran. Salah satunya adalah kebijakan PI (prakerin).

Kurikulum kelas XII telah menggunakan kurikulum 2013 yang berbeda dengan kurikulum

KTSP. Perbedaan tersebut meliputi mata pelajaran yang diajarkan serta jumlah jam pelajarannya. Jumlah jam kerja bangku, kerja plat, pengukuran masing-masing 6 jam menjadi 8 jam saja di pelajaran teknologi mekanik. Adapula pelajaran dasar yang tidak diajarkan ke semua paket keahlian seperti las busur dan las OAW tidak diajarkan di kelas paket keahlian teknik pemesinan. Perbedaan tersebut mengakibatkan jam pelajaran siswa menjadi berkurang sehingga siswa mempunyai waktu belajar lebih singkat.

Sistem PI di SMKN 2 Pengasih dilaksanakan melalui 2 periode. Periode pertama

yakni siswa nomor urut presensi 1 s.d 16 dilaksanakan pada bulan Juli s.d September, dan periode kedua yakni siswa nomor urut presensi 17 s.d 32 dilaksanakan pada bulan Oktober s.d Desember. Praktik siswa dalam kurikulum 2013 yang sesuai paket keahlian hanya diperoleh selama kurang lebih selama 1 tahun yakni semester 3 dan semester 4 sehingga dikhawatirkan siswa belum siap menghadapi PI. Pembagian kelas menjadi 2 kelompok mengakibatkan kesenjangan kesiapan.

Berdasarkan penelitian tentang evaluasi pelaksanaan PI siswa bidang keahlian teknik mesin SMKN 2 Pengasih tahun ajaran 2014/2015 (Muh Itsna Novan Muslimin, 2015:49) menyatakan bahwa kesiapan kerja siswa setelah melaksanakan PI termasuk dalam kategori tinggi namun belum diteliti apakah pilihan pekerjaan siswa sudah sesuai atau belum dengan bidang keahlian teknik pemesinan. Hasil penelitian tersebut dapat dilihat dalam Tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Kecenderungan Penilaian Kesiapan Kerja Peserta Didik

No	Skor	Jumlah	%	Kesimpulan
1	$X < 17$	-	-	Rendah
2	$17 \leq X < 25$	17	28	Sedang
3	$25 \leq X$	44	72	Tinggi

Permasalahan yang dihadapi berupa berkurangnya waktu untuk belajar karena adanya kurikulum 2013 sehingga siswa belum siap diterjunkan untuk prakerin. Perbedaan antara prakerin yang dibagi akan terjadi. Dalam pelaksanaan prakerin sering terjadi ketidaksesuaian tempat PI dan lulusan belum mendapat gambaran pilihan karier setelah PI.

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui perbedaan persepsi siswa tentang kesiapan yang melaksanakan PI periode I dan II, lebih baik mana siswa yang melaksanakan PI periode I dan II, relevansi antara tempat PI siswa dengan pilihan karier siswa yang sesuai dengan program keahlian teknik pemesinan, dan relevansi dari pelaksanaan PI terhadap pilihan

karier siswa yang sesuai dengan program keahlian teknik pemesinan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian survey dengan jenis penelitian *expost facto*.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan di SMK Negeri 2 Pengasih dengan alamat Jalan KRT. Kertodiningrat, Margosari, Pengasih, Kulon Progo, Yogyakarta pada bulan Oktober 2015 serta bulan Januari 2016.

Populasi dan Sampel

Populasi adalah semua anggota kelompok manusia, binatang, peristiwa, atau benda yang tinggal bersama dalam suatu tempat dan secara terencana menjadi target kesimpulan dari hasil akhir penelitian. Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Penentuan sampel penelitian menggunakan metode empiris yang dianjurkan oleh Isaac dan Michael (Sukardi, 2003:53-56). Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas XII program studi teknik pemesinan SMK Negeri 2 Pengasih sebanyak 122 siswa. Jumlah sampel sebanyak 53 siswa tiap periode.

Prosedur

Prosedur penelitiannya adalah (1) melakukan observasi dan kajian terhadap masalah dan menyusun kajian teorinya, (2) melakukan pengujian instrument, (3) melakukan pengambilan data, (4) melakukan pengolahan data melalui rekap data sesuai nilai skor jawaban yang ditetapkan, (5) melakukan analisis hipotesis dengan metode yang ditetapkan, dan (6) membuat kesimpulan.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dan dokumentasi. Instrument berupa kuesioner terdiri dari 34 soal untuk variabel kesiapan siswa, 15 soal untuk prakerin, dan 21 soal untuk variabel pilihan karier, serta tabel

tentang opsi pilihan karier siswa setelah lulus. Soal berisi pertanyaan yang harus dijawab responden dengan alternative jawaban berdasarkan skala *Likert*. Dokumentasi untuk mengetahui jumlah siswa serta *list* tempat prakerin siswa.

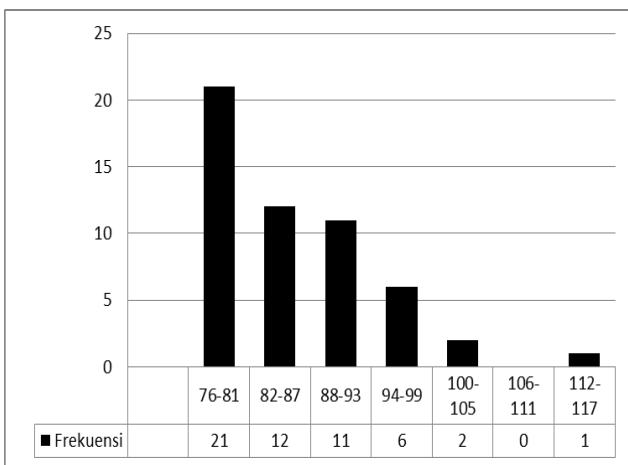
Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan yakni uji *t-sample independent test* dan analisis deskriptif

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

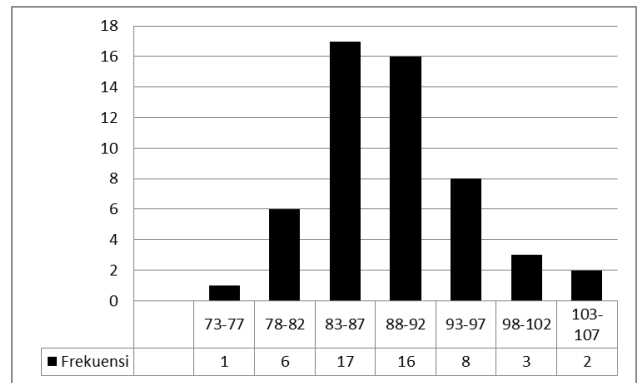
Persepsi Siswa tentang Kesiapan

Berdasarkan data persepsi siswa tentang kesiapan periode I diperoleh skor tertinggi 116, skor terendah 76, rata-rata skor 87,0943, median 86, modus 84, range 40, standar deviasi 7,64668. Distribusi frekuensi data kesiapan siswa dalam melaksanakan PI berdasarkan kurikulum 2013 dapat dilihat pada Gambar 1.



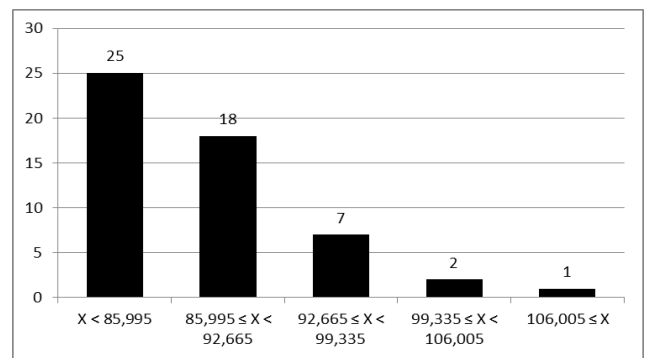
Gambar 1. Grafik Histogram Frekuensi Variabel Kesiapan Siswa Periode I

Data kesiapan siswa periode II diperoleh yaitu skor tertinggi 104, skor terendah 74, rata-rata skor 88,9434, median 88, modus 87, range 30, standar deviasi 6,058. Distribusi frekuensi data kesiapan siswa periode II dapat dilihat pada Gambar 2.

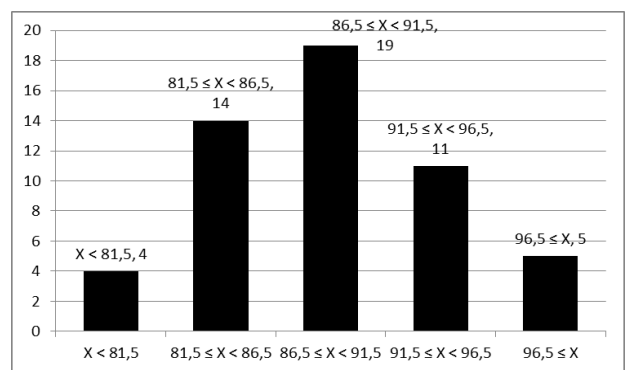


Gambar 2. Grafik Histogram Frekuensi Variabel Kesiapan Siswa Periode II

Berdasarkan perhitungan diperoleh M_i sebesar 96 dan SD_i sebesar 6,67 untuk periode I dan periode II M_i sebesar 89 dan SD_i sebesar 5. Dari perhitungan pengkategorian tersebut maka dapat dilihat pada Gambar 3 dan Gambar 4.



Gambar 3. Persentase Kecenderungan Skor Kesiapan Siswa Periode I



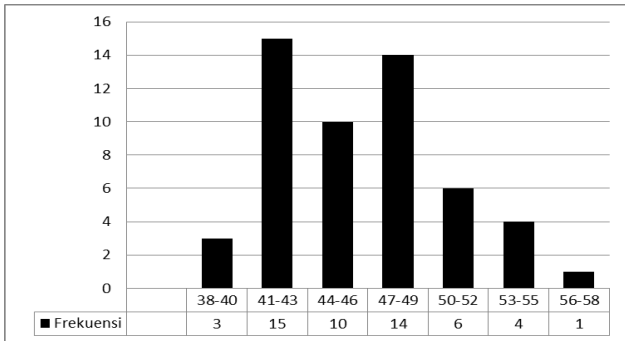
Gambar 4. Persentase Kecenderungan Skor Kesiapan Siswa Periode II

Persepsi siswa tentang kesiapan dalam melaksanakan PI antara periode I dan periode II menunjukkan bahwa rerata kelas yakni 87,09 dan 88,94. Rerata kelas menunjukkan bahwa persepsi siswa tentang kesiapan dalam melaksanakan PI

antara periode I dan periode II tidak ada perbedaan yang signifikan. Siswa sudah merasa siap setelah menempuh mata pelajaran teori dan praktik hingga minimal semester IV. Hal ini didukung oleh kurikulum 2013 SMK dan buku panduan PI.

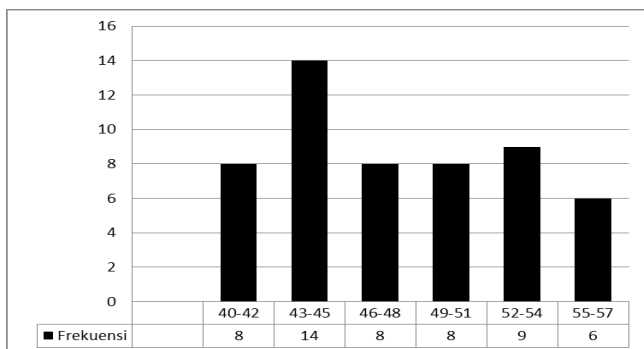
Pelaksanaan PI

Data pelaksanaan prakerin periode I yang dilaksanakan siswa kelas XII teknik pemesinan memperoleh data dengan skor tertinggi 56, skor terendah 38, rata-rata skor 46,05, median 46, modus 47, range 18, standar deviasi 4,35. Berdasarkan data dapat dilihat pada Gambar 5.



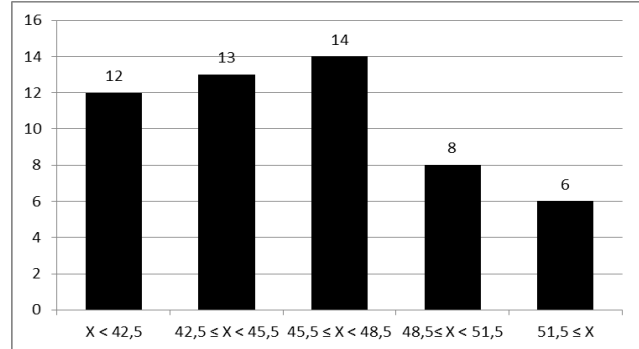
Gambar 5. Grafik Histogram Frekuensi Variabel Pelaksanaan Prakerin Periode I

Data pelaksanaan prakerin periode II yang dilaksanakan siswa kelas XII teknik pemesinan memperoleh data hasil penelitian dengan skor tertinggi 56, skor terendah 41, rata-rata skor 48, median 47, modus 42, range 15, standar deviasi 4,77. Data yang diperoleh dapat dilihat pada Gambar 6.

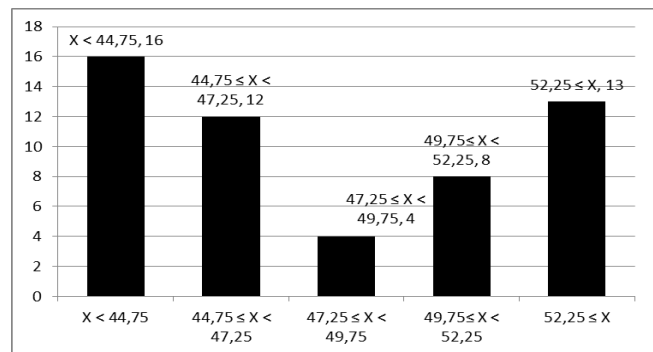


Gambar 6. Grafik Histogram Frekuensi Variabel Pelaksanaan Prakerin Periode II

Berdasarkan perhitungan diperoleh M_i sebesar 47 dan SD_i sebesar 3 untuk periode I dan periode II sebesar 48,5 dan SD_i sebesar 2,5. Pengkategorian kecenderungan pelaksanaan PI dapat dilihat pada Gambar 7 dan 8.



Gambar 7. Persentase Kecenderungan Pelaksanaan Prakerin Periode I



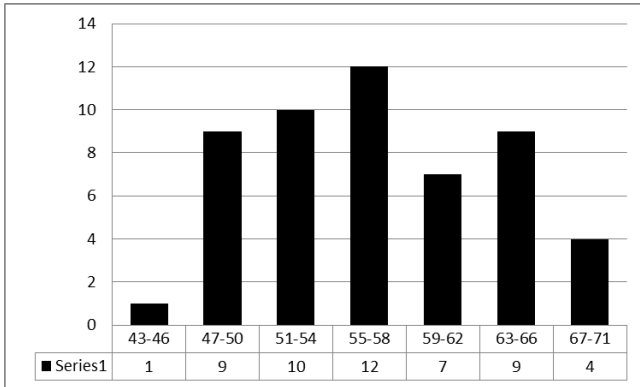
Gambar 8. Persentase Kecenderungan Pelaksanaan PI Periode II

Persepsi pelaksanaan PI siswa periode I dan periode II menunjukkan bahwa pelaksanaan PI periode II lebih baik. Hasil tersebut diperkuat dengan dokumentasi tempat praktik industri. Tempat PI siswa periode II lebih banyak yang sesuai dengan bidang teknik pemesinan daripada periode I. tempat PI mempengaruhi pelaksanaan PI siswa.

Pilihan Karier Siswa

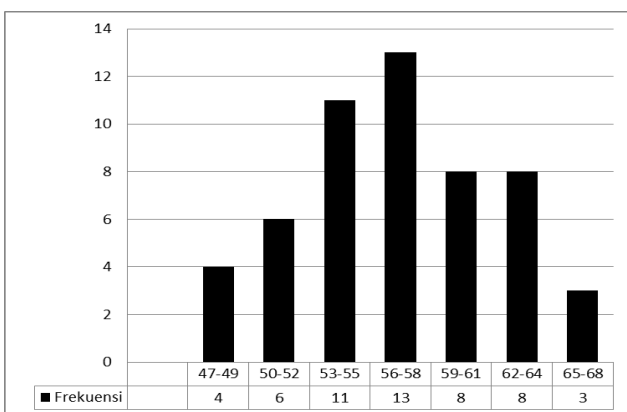
Pekerjaan bukan serta merta merupakan karir namun lebih menunjuk pada pekerjaan atau jabatan yang ditekuni sebagai panggilan hidup (Widarto,2015:3). Pilihan karir siswa periode I dapat diketahui dengan pengisian angket data penelitian dengan hasil penelitian tentang pilihan karir siswa kelas XII program keahlian teknik

pemesinan yakni skor tertinggi 71, skor terendah 43, rata-rata skor 57,2264, median 58, modus 58, range 28, standar deviasi 6,877. Data yang diperoleh dapat dibuat histogram dan disampaikan pada Gambar 9.



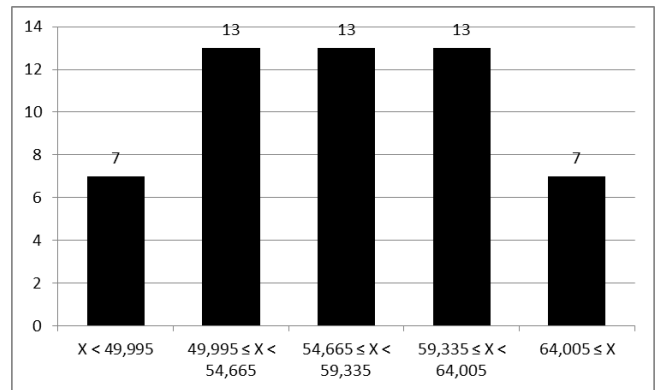
Gambar 9. Grafik Histogram Frekuensi Pilihan Karier Siswa Periode I

Pilihan karier siswa periode II dapat diketahui dengan pengisian angket data penelitian dengan hasil penelitian tentang pilihan karier siswa kelas XII program keahlian teknik pemesinan yakni skor tertinggi 68, skor terendah 47, rata-rata skor 56,9, median 57, modus 58, range 21, standar deviasi 5,058. Data yang diperoleh dapat dibuat grafik dapat dilihat pada Gambar 10.

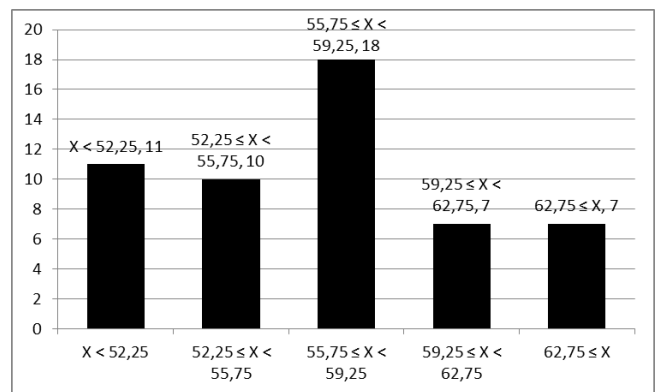


Gambar 10. Grafik Histogram Frekuensi Pilihan Karier Siswa Periode II

Berdasarkan perhitungan yang dapat dilihat pada lampiran diperoleh M_i sebesar 57 dan SD_i sebesar 4,67 untuk periode I dan periode II sebesar 57,5 dan SD_i sebesar 3,5 yang dapat dilihat pada gambar 11 dan gambar 12.



Gambar 11. Persentase Kecenderungan Skor Pilihan Karier Siswa Periode I



Gambar 12. Persentase Kecenderungan Skor Pilihan Karier Siswa Periode II

Persepsi pilihan karir siswa setelah melaksanakan PI tidak mengalami perbedaan yang signifikan. Hal tersebut dikarenakan siswa masih banyak yang memilih pilihan karir yang tidak sesuai dengan bidang pemesinan. pilihan tersebut tercantum dalam angket pilihan karir siswa dengan memilih pilihan pekerjaan.

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data sebaran yang digunakan dalam penelitian tersebut berdistribusi normal atau tidak. Dasar pengambilan keputusan yang digunakan adalah jika $Asymp.Sig (2-tailed) > 0,05$, maka sebaran datanya dapat dikatakan normal. Hasil uji normalitas untuk periode I dan periode II yang telah dilaksanakan dapat dilihat pada Tabel 2 dan Tabel 3.

Tabel 2. Ringkasan Hasil Uji Normalitas Periode I

No	Variabel	Sig	Taraf	Kesimpulan
1	Kesiapan	0,354	> 0,05	Normal
2	Prakerin	0,479	> 0,05	Normal
3	Karier	0,699	> 0,05	Normal

Tabel 3. Ringkasan Hasil Uji Normalitas Periode II

No	Variabel	Sig	Taraf	Kesimpulan
1	Kesiapan	0,554	> 0,05	Normal
2	Prakerin	0,182	> 0,05	Normal
3	Karier	0,922	> 0,05	Normal

Data penelitian periode I yang diperoleh dapat ditunjukkan melalui tabel ringkasan hasil uji normalitas diatas menunjukkan bahwa kesiapan siswa ($X1_1$) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,354, PI ($X2_1$) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,479, dan pilihan karier siswa ($Y1$) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,699. Karena nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* > 0,05, sehingga dapat dinyatakan bahwa data masing-masing variabel penelitian telah memenuhi data distribusi normal.

Data penelitian periode II yang diperoleh dapat ditunjukkan melalui tabel ringkasan hasil uji normalitas diatas menunjukkan bahwa kesiapan siswa ($X1_1$) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,554, PI ($X2_1$) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,182, dan pilihan karier siswa ($Y1$) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,922. Karena nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* > 0,05, sehingga dapat dinyatakan bahwa data masing-masing variabel penelitian telah memenuhi data distribusi normal.

Uji Linieritas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas dan variabel terikat memiliki hubungan yang linier atau tidak. Pada penelitian ini terdapat variabel intervening maka akan dilakukan dua analisis regresi linier. Kriteria pengujian ini apabila harga F_{hitung} lebih kecil atau sama dengan F_{tabel} pada taraf signifikan 5% maka hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat dikatakan linier. Sebaliknya jika F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} . Uji linearitas periode I

antara variabel kesiapan dan PI dapat diketahui harga F_{hitung} untuk Kesiapan siswa ($X1_1$) sebesar 0,725 dengan nilai signifikansi *liniarity* sebesar 0,000, sedangkan antara variabel kesiapan, PI, dan pilihan karier siswa harga F_{hitung} kesiapan siswa ($X1_1$) sebesar 0,680 dengan nilai signifikansi *liniarity* sebesar 0,000 dan harga F_{hitung} PI ($X2_1$) sebesar 0,725 dengan nilai signifikansi *liniarity* sebesar 0,000. Karena nilai F_{hitung} untuk variabel kesiapan siswa ($X1_1$) maupun variabel PI ($X2_1$) lebih kecil dari F_{tabel} sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan antar variabel adalah linier.

Berdasarkan linearitas periode II antara variabel kesiapan dan PI dapat diketahui harga F_{hitung} untuk Kesiapan siswa ($X1_2$) sebesar 1,279 dengan nilai signifikansi *liniarity* sebesar 0,03, sedangkan antara variabel kesiapan, PI, dan pilihan karier siswa harga F_{hitung} kesiapan siswa ($X1_2$) sebesar 1,131 dengan nilai signifikansi *liniarity* sebesar 0,033 dan harga F_{hitung} PI ($X2_2$) sebesar 1,279 dengan nilai signifikansi *liniarity* sebesar 0,03. Karena nilai F_{hitung} untuk variabel kesiapan siswa ($X1_2$) maupun variabel PI ($X2_2$) lebih kecil dari F_{tabel} maka dapat disimpulkan bahwa hubungan antar variabel adalah linier.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas merupakan uji asumsi untuk analisis regresi ganda, yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara masing-masing variabel bebas. Penelitian ini menguji variabel kesiapan siswa ($X1_1$) dengan variabel PI ($X2_1$) dan variabel kesiapan siswa ($X1_2$) maupun variabel PI ($X2_2$).

Uji multikolinieritas menunjukkan bahwa pada periode I nilai *VIF (Variance Inflation Factor)* sebesar 1,516 dan *nilai tolerance* sebesar 0,660 dan periode II nilai *VIF (Variance Inflation Factor)* sebesar 1,187 dan *nilai tolerance* sebesar 0,842 Karena nilai *VIF* < 10 dan *nilai tolerance* > 0,1 maka, data dinyatakan terhindar dari multikolinieritas antar variabel bebas pada model regresi

Uji Hipotesis Pertama

Pengujian hipotesis nol (H_0) “Tidak ada perbedaan kesiapan siswa yang melaksanakan PI periode I dan periode II”. Pengujian hipotesis ini menggunakan pengujian *t-sample independent test* dengan menggunakan *IBM SPSS Statistic 17*. Hasil perhitungannya dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji *t-Sample Independent Test* Kesiapan Siswa

No.	Variabel	Sig. (2-tailed)
1	Kesiapan Siswa (X_1) Equal variances assumed	0,171
2	Kesiapan Siswa (X_1) Equal variances not assumed	0,171

Hasil pengujian antara kedua variabel menunjukkan bahwa harga Sig. (2-tailed) adalah 0,171. Karena harga Sig. (2-tailed) $> 0,05$ maka harga H_0 yang dirumuskan diterima, disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan kesiapan siswa yang melaksanakan PI periode I dan periode II.

Uji Hipotesis Kedua

Pengujian hipotesis nol (H_0) “Siswa yang melaksanakan PI periode II tidak lebih baik daripada periode I”. Pengujian hipotesis ini menggunakan pengujian *t-sample independent test* dengan menggunakan *IBM SPSS Statistic 17*. Hasil perhitungannya dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Uji *t-sample independent test* PI

No.	Variabel	Sig. (2-tailed)
1	Prakerin (X_2) Equal variances assumed	0,030
2	Prakerin (X_2) Equal variances not assumed	0,030

Hasil pengujian diketahui bahwa harga Sig. (2-tailed) adalah 0,031. Karena harga Sig. (2-tailed) $> 0,05$ maka harga H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa siswa yang melaksanakan PI periode II lebih baik daripada periode I.

Uji Hipotesis Ketiga

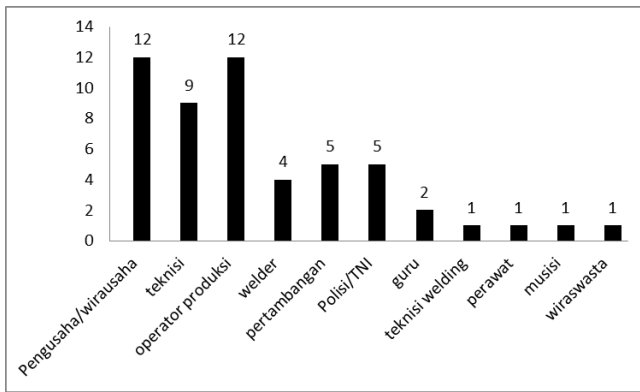
Pengujian hipotesis penelitian untuk H_0 : “Tidak ada relevansi antara tempat PI siswa dengan pilihan karir siswa yang sesuai dengan

program keahlian teknik pemesinan”. Pengujian ini dilakukan dengan melakukan pemetaan hasil dokumentasi tempat PI yang telah siswa lakukan dengan pilihan karir mereka setelah mengisi angket.

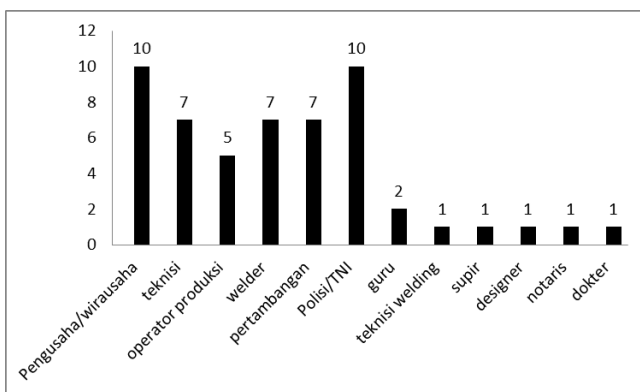
Daftar nama tempat menunjukkan bahwa tempat PI siswa kerja yang sesuai bidang teknik pemesinan sebanyak 13 tempat dan 8 tempat kurang sesuai. Tempat PI siswa yang relevan dengan bidang teknik pemesinan menghasilkan beberapa pilihan karir yang sesuai. Pilihan karir siswa yang sudah diisi dalam angket telah dikelompokkan sesuai dengan tempat PI yang sesuai dengan bidang teknik pemesinan. Hasilnya yakni siswa yang melaksanakan PI periode I persentase relevannya 32,07% untuk pilihan ranking 1, pilihan ranking 2 sebesar 30,18%, dan pilihan ranking 3 sebesar 26,41%. Siswa yang melaksanakan PI periode II persentase relevannya 39,62% untuk pilihan ranking 1, pilihan ranking 2 sebesar 37,7%, dan pilihan ranking 3 sebesar 20,75%.

Uji Hipotesis Keempat

Pengujian untuk hipotesis nol (H_0) “Tidak ada relevansi dari pelaksanaan PI terhadap pilihan karir siswa yang sesuai dengan program keahlian teknik pemesinan”. Pilihan karir yang sesuai dengan program keahlian memudahkan siswa ketika bekerja, karena mereka sudah memiliki bekal ilmu dan keterampilan yang mereka peroleh dari sekolah dan dari industri melalui pelaksanaan PI. Dalam pemilihan ini membutuhkan peran serta guru serta konselor bimbingan karir dari sekolah agar siswa dapat memilih karir yang sesuai dengan pertimbangan-pertimbangan. Pilihan pekerjaan tersebut dapat dilihat pada Gambar 13 dan Gambar 14.



Gambar 13. Pemetaan Pilihan Karir Siswa Periode I



Gambar 14. Pemetaan Pilihan Karir Siswa Periode II

Gambar dalam *pie chart* menunjukkan bahwa setelah melaksanakan PI siswa lebih banyak yang memilih pekerjaan yang sesuai dengan bidang mereka. Periode I siswa yang sesuai 58% dan yang tidak sesuai 42%. Periode II yang sesuai 50% dan 50% yang tidak sesuai.

Persepsi Kesiapan Siswa tentang Kesiapan

Hasil penelitian tentang persepsi siswa tentang kesiapan dalam melaksanakan PI menunjukkan bahwa siswa merasa siap melaksanakan PI. PI dapat dilaksanakan dengan pembagian menjadi 2 periode. Pelaksanaan praktik industri telah sepenuhnya diserahkan ke sekolah. Pembagian periode PI tersebut tidak mengakibatkan perbedaan kesiapan siswa. Kesiapan tersebut dilihat dari ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik, serta memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa.

Kesiapan siswa dari ranah kognitif dilakukan dengan melakukan penambahan jam

untuk siswa agar pelajaran yang digunakan sebagai pendukung dalam melaksanakan PI dapat diterima siswa dengan baik. Kesiapan dari ranah afektif dilaksanakan dengan memberikan pelajaran di sekolah sesuai dengan iklim di industri seperti kedisiplinan, tepat waktu, teliti sehingga sikap dan mental siswa dapat terbentuk. Jika mental dan sikap siswa sudah terbentuk ketika siswa akan melaksanakan PI dengan sungguh-sungguh karena sudah terbiasa menanamkan sikap yang ada di industri. Kesiapan dari ranah psikomotorik tidak kalah penting karena keterampilan siswa harus benar-benar disiapkan agar ketika praktik siswa sudah bisa mengerjakan pekerjaan sesuai intruksi dari pihak industri.

Pelaksanaan PI Periode I dan Periode II

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang melaksanakan praktik industri periode II lebih baik dari periode I diakibatkan karena beberapa faktor. Faktor tersebut adalah pemilihan tempat PI, pekerjaan yang diberikan industri kepada siswa, siswa ditempatkan pada bidang yang tidak sesuai bidang siswa, dan adanya waktu libur. Hal tersebut mempengaruhi hasil pelaksanaan PI siswa.

Pemilihan tempat praktik industri yang baik dan sesuai bidang teknik pemesinan akan melatih siswa bekerja sesuai keahlian. Jika tempat PI tidak sesuai siswa akan mendapatkan pekerjaan yang kurang sesuai. Tempat praktik industri siswa periode I dan II dapat dilihat pada lampiran. Periode I terdapat 20 siswa yang kurang sesuai tempat praktik industrinya dan 33 siswa sudah sesuai dengan bidang teknik pemesinan. Periode II terdapat 11 siswa yang kurang sesuai tempat praktik industrinya dan 42 siswa sudah sesuai dengan bidang teknik pemesinan. Dari uraian tersebut jelas bahwa tempat praktik industri siswa periode 2 lebih banyak yang sesuai daripada periode 1. Dengan adanya perbedaan ini sekolah harus bisa menempatkan siswa di industri yang sesuai bidang teknik pemesinan agar siswa dapat

melaksanakan praktik industri dengan maksimal sehingga tujuan PI juga dapat tercapai.

Relevansi Tempat PI terhadap Pilihan Karir Siswa

Penentuan seberapa relevan antara tempat PI siswa dengan pilihan karir siswa yang sesuai dengan program keahlian teknik pemesinan maka dapat dilihat dengan mengelompokkan pilihan karir siswa dengan tempat PI yang sesuai dengan bidang teknik pemesinan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa relevansi antara tempat PI siswa dengan pilihan karir siswa yang sesuai dengan program keahlian teknik pemesinan dengan relevansi yang kecil dikarenakan oleh tempat praktik industri siswa yang masih belum sesuai dengan bidang teknik pemesinan dan kurangnya bimbingan karir kepada siswa.

Pemilihan tersebut didorong dengan bimbingan dari sekolah melalui bimbingan karir untuk memberikan pertimbangan dalam pemilihan karir siswa. Dengan hasil penelitian ini maka ada relevansi antara tempat PI siswa dengan pilihan karir siswa yang sesuai dengan program keahlian teknik pemesinan.

Relevansi Pelaksanaan PI terhadap Pilihan Karir Siswa

Pelaksanaan PI memberikan pengalaman serta pengetahuan mengenai kondisi dunia kerja yang sebenarnya. Pengalaman siswa memberikan pertimbangan dalam pemilihan karir. Praktik industri memberikan pengaruh yang besar bagi pilihan karir siswa. Dengan hasil penelitian maka dapat disimpulkan ada relevansi antara tempat PI siswa dengan pilihan karir siswa yang sesuai dengan program keahlian teknik pemesinan.

Relevansi pilihan karir siswa tidak terlalu besar, diakibatkan dari pelaksanaan PI yang kurang sesuai dan kurangnya bimbingan karir di sekolah sehingga siswa masih kebingungan menentukan pekerjaan yang sesuai dengan bidang teknik pemesinan. Sekolah diharapkan mencanangkan bimbingan karir kepada siswa. Evaluasi pelaksanaan PI dilaksanakan oleh sekolah bersama dengan industri. Maka dari itu

dibutuhkan kerjasama antara sekolah dengan industri untuk meningkatkan relevansi pilihan karir siswa dengan program keahlian teknik pemesinan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Hasil penelitian ini adalah tidak ada perbedaan persepsi siswa tentang kesiapan dengan nilai 0,171, siswa yang melaksanakan prakerin periode II lebih baik daripada I, dengan nilai 0,031. Ada relevansi antara tempat PI siswa dengan pilihan karir yang sesuai dengan program keahlian teknik pemesinan. Ada relevansi dari pelaksanaan PI terhadap pilihan karir siswa yang sesuai dengan program keahlian teknik pemesinan periode I sebesar 58% dan periode II sebesar 50%.

Saran

Saran yang diberikan dari penelitian ini adalah Pelaksanaan praktik kerja industri siswa dengan pembagian periode dapat diteruskan, Sekolah hendaknya meningkatkan kualitas pembelajaran sebagai upaya menyiapkan siswa agar siap melaksanakan praktik kerja industri, Sekolah meningkatkan kerjasama dengan dunia kerja sehingga ada keterkaitan ilmu antara sekolah dan industri supaya tidak terjadi perbedaan pelaksanaan praktik kerja industri, Bagi guru dan pokja lini industri harus memperhatikan tempat praktik industri siswa agar bisa relevan dengan bidang teknik pemesinan sehingga siswa setelah lulus dapat memilih karir yang relevan dengan tempat praktik kerja industri yang telah dilaksanakan, dan Sekolah diharapkan mengadakan bimbingan karir kepada siswa setelah praktik kerja industri untuk membantu siswa memilih karir agar relevan dengan bidang teknik pemesinan.

DAFTAR PUSTAKA

- Muh Itsna Novan Muslimin. (2015). Evaluasi Pelaksanaan Program PI (Prakerin) Siswa Bidang Keahlian Teknik Mesin SMK N 2 Pengasih. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sukardi. (2013). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Widarto. (2015) *Bimbingan Karier dan Tips Berkarier*. Yogyakarta: Leutikaprio.